

Pengaruh Metode Montessori dalam Pembelajaran Media Alfabetrix Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Sekolah Dasar

PENGARUH METODE MONTESSORI DALAM PEMBELAJARAN MEDIA ALFABITRIX TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Alfito Fahmi Al-ichsan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(alfito.20035@mhs.unesa.ac.id)

Mulyani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(mulyan@unesa.ac.id)

Abstrak

Keterampilan membaca pada peserta didik kelas awal menjadi salah satu keterampilan yang krusial untuk diperhatikan oleh guru. Hal tersebut dianggap krusial karena keterampilan membaca peserta didik kelas awal rawan mengalami penurunan. Salah satu cara mengatasi kondisi tersebut sekaligus meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Mengacu pada kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Montessori dalam penggunaan media ALFABITRIX terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 pada jenjang sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuasi dengan menggunakan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini melibatkan dua puluh dua peserta didik kelas 1 SD Negeri Sugihwaras 3 dan dua puluh dua peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Siwalan. Data penelitian dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* dan lembar angket. Uji validitas instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus $\text{Excel} = \text{CORREL}$. Kemudian, uji reliabilitas yang digunakan berupa uji statistik Kuder-Richardson Formula 21 (KR-21). Selanjutnya, metode Kolmogorov-Smirnov pada SPSS dan Shapiro-Wilk digunakan dalam pengujian normalitas. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levene pada SPSS. Selain itu, uji-T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan uji hipotesis, ditemukan bahwa H_a diterima. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh metode Montessori dalam penggunaan media ALFABITRIX terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas I di sekolah tempat penelitian dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode Montessori dengan media ALFABITRIX dengan nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen adalah 83,2727 dan kelompok kontrol adalah 81,9545, dengan selisih 1,3182.

Kata Kunci: media pembelajaran, metode Montessori, keterampilan membaca, media ALFABITRIX

Abstract

Reading skills in early-grade students are crucial for teachers to pay attention to. It is considered essential because the reading skills of early-grade students are prone to decline. One way to overcome this condition while increasing students' motivation in learning is to use learning media. Referring to these conditions, this study aims to determine the effect of applying the Montessori method in the use of ALFABITRIX media on the initial reading skills of grade 1 students at the elementary school level. The type of research used is quasi-experimental research using nonequivalent control group design. This study involved twenty-two students of grade 1 SD Negeri Sugihwaras 3 and twenty-two students of grade 1 SD Negeri 1 Siwalan. Research data were collected through pre-test, post-test, and questionnaire sheets. The validity test of the research instrument used was the product moment correlation technique with the $\text{Excel} = \text{CORREL}$ formula. Then, the reliability test used was the Kuder-Richardson Formula 21 (KR-21) statistical test. Furthermore, the Kolmogorov-Smirnov method on SPSS and Shapiro-Wilk were used in normality testing. Homogeneity testing in this study used the Levene test on SPSS. In addition, a T-test was used to test the research hypothesis. Based on the hypothesis test, it was found that H_a was accepted. The results of this study prove the effect of the Montessori method in using ALFABITRIX media on the early reading skills of grade 1 students at the school where the research was conducted. This can be seen from the average value obtained in the experimental class which was treated with the Montessori method with ALFABITRIX media with the average post-test value of the experimental group being 83.2727 and the control group being 81.9545, with a difference of 1.3182.

Keywords: learning media, Montessori method, reading skills, ALFABITRIX media

PENDAHULUAN

Buku *Third International Handbook of Lifelong Learning* yang diterbitkan oleh Springer pada tahun 2022 mendefinisikan belajar sebagai proses seseorang memperoleh sikap, keterampilan, atau pengetahuan melalui perubahan dalam struktur dan fungsi otak mereka. Neuroplastisitas atau kemampuan otak untuk berubah dan beradaptasi sebagai respons terhadap pengalaman baru, memainkan peran kunci dalam pembelajaran sepanjang hidup. Proses ini mencakup berbagai mekanisme neurobiologis yang memungkinkan individu untuk mengembangkan dan mengaplikasikan keterampilan serta pengetahuan di berbagai konteks yang berbeda (Chen & Goodwill, 2022).

Penulis buku ini menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya melibatkan akumulasi informasi baru, tetapi juga perubahan dalam cara informasi tersebut diintegrasikan dan digunakan oleh otak. Mereka menekankan bahwa proses pembelajaran melibatkan interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, dan sosial yang memfasilitasi perubahan adaptif dalam struktur dan fungsi otak (Chen & Goodwill, 2022). Ini melibatkan pemahaman, penerimaan, dan penerapan informasi baru yang menjadi karakter yang esensial untuk keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap individu dalam menjalankan pendidikan juga banyak, contohnya kemampuan membaca dan menulis. Mengedepankan kecakapan abad ke-21 dengan diawali program literasi, salah satunya yakni literasi baca tulis yang gencar-gencarnya diterapkan oleh banyak instansi pendidikan dasar.

Untuk mendukung proses belajar, pendidikan menyediakan berbagai sumber daya dan fasilitas, termasuk buku teks, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran. Menurut Schunk (2020), sumber daya ini sangat penting untuk membuat lingkungan belajar menjadi lebih baik adalah dengan menyediakan akses ke informasi dan alat yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendalam. Dukungan dari sumber daya pendidikan ini membantu peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran, melakukan eksperimen, dan menggunakan teknologi untuk mengembangkan keterampilan mereka. Selain terjadi di dalam kelas, pendidikan juga berlangsung melalui pengalaman sehari-hari dan kegiatan di luar sekolah. Selain itu, pendidik diharapkan memberikan kenyamanan saat belajar yang meningkatkan minat peserta didik utamanya pada program literasi baca. Literasi baca tulis adalah kecakapan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri melalui pemahaman isi teks tertulis, baik tersirat maupun tersurat.

Menurut Dunphy (2012), pengalaman literasi dapat membantu belajar membaca dan menulis. Anak-anak yang memiliki pengalaman literasi akan memiliki kemampuan untuk belajar membaca dan menulis dengan mudah yang berdampak pada peningkatan pencapaian akademik mereka. Seperti halnya Dunphy, Prioletta dan Pyle (2017) juga meneliti pengalaman literasi. Mereka menemukan hal-hal yang dapat membantu secara konkret pengalaman literasi anak. Hal tersebut di antaranya adalah tersedianya

sumber bacaan lisan ataupun tulisan di lingkungan bermain anak dan sumber bacaan tersebut dapat diintegrasikan dengan permainan melalui kegiatan bermain drama, menggambar, dan menulis.

Berbagai faktor dapat memengaruhi perkembangan keterampilan membaca anak usia dini, termasuk lingkungan belajar, metode pengajaran, dan interaksi dengan orang tua serta guru. Salah satu studi terbaru oleh Miller (2018) menyoroti bahwa dukungan guru yang berkualitas dan pendekatan berbasis permainan (*play-based learning*) sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak-anak. Metode ini melibatkan penggunaan teknologi interaktif dan permainan edukatif untuk merangsang minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca (Miller, 2018).

Selain itu, Nolan dan Paatsch (2017) menekankan pentingnya program bimbingan atau *tutoring* dalam meningkatkan keterampilan membaca anak-anak di kelas awal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa program bimbingan yang dilakukan oleh guru atau para profesional memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan bimbingan oleh non-profesional atau orang tua (Nolan & Paatsch, 2017). Akses ke buku berkualitas dan bahan bacaan yang beragam sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan membaca pada anak usia dini. Selain itu, Pyle dan Danniels (2017) menemukan bahwa lingkungan yang kaya akan sumber daya bacaan dapat meningkatkan hasil literasi anak-anak (Pyle & Danniels, 2017).

Secara keseluruhan, ini menggarisbawahi bahwa interaksi berkualitas antara guru dan peserta didik serta penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sangat penting dalam mendukung perkembangan keterampilan membaca anak usia dini. Pendekatan holistik yang didukung oleh berbagai sumber daya pendidikan dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan literasi mereka sejak dini.

Namun demikian, penurunan kemampuan membaca pada anak-anak kelas 1 SD dapat disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya interferensi dalam pembelajaran. Interferensi ini dapat berasal dari gangguan eksternal seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif serta gangguan internal seperti masalah perhatian dan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang penuh gangguan dapat berdampak negatif pada kemampuan membaca anak-anak. Studi oleh Connor et al. (2017) menemukan bahwa gangguan suara dan visual di dalam kelas, seperti kebisingan dan aktivitas yang tidak terkait dengan pembelajaran, dapat mengganggu konsentrasi anak-anak dan mengurangi efektivitas pembelajaran membaca. Anak-anak yang sering terganggu oleh faktor-faktor eksternal ini menunjukkan penurunan dalam kecepatan dan pemahaman membaca mereka (Connor et al., 2017).

Selain gangguan eksternal, gangguan internal seperti masalah perhatian juga berperan dalam penurunan kemampuan membaca. ADHD misalnya, telah diidentifikasi sebagai faktor signifikan yang memengaruhi kemampuan membaca. Anak-anak dengan ADHD sering kali kesulitan mempertahankan perhatian mereka pada tugas-tugas membaca yang mengakibatkan penurunan

Pengaruh Metode Montessori dalam Pembelajaran Media Alfabetik Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Sekolah Dasar

kemampuan mereka dalam memahami dan memproses teks. Dalam penelitian Sibley et al. (2018) menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang untuk meningkatkan perhatian dan kontrol diri pada anak-anak dengan ADHD dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka (Sibley et al., 2018).

Selain itu, penggunaan teknologi di kelas tanpa panduan yang tepat juga dapat menyebabkan interferensi dalam pembelajaran membaca. Studi yang dilakukan oleh Tamim et al. (2020) menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat, penggunaan yang tidak terkontrol atau tanpa strategi pedagogis yang efektif dapat mengalihkan perhatian anak-anak dari tugas membaca. Akibatnya, anak-anak mungkin menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan perangkat teknologi daripada membaca, yang pada akhirnya menurunkan keterampilan membaca mereka (Tamim et al., 2020).

Dengan demikian, untuk mengatasi penurunan kemampuan membaca akibat interferensi dalam pembelajaran, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif, intervensi untuk masalah perhatian, dan penggunaan teknologi yang terkontrol dan terarah. Pendekatan yang komprehensif dan didukung oleh strategi pedagogis yang tepat dapat membantu meminimalkan interferensi dan meningkatkan kemampuan membaca anak-anak.

Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik adalah salah satu cara untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar (Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019) 5 (1)). Media pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam peran aktif pembelajaran dianggap dapat meningkatkan motivasi eksternal anak untuk belajar. Media pembelajaran dapat menjadi motivasi eksternal bagi anak untuk belajar karena mereka menawarkan variasi dan interaksi yang menarik. Beberapa cara dapat membuat media pembelajaran menjadi motivasi eksternal untuk anak-anak. Media pembelajaran seringkali melibatkan elemen interaktif seperti permainan, simulasi, dan aktivitas yang menarik perhatian anak-anak. Ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menghibur, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Banyak juga media pembelajaran menggunakan grafik, animasi, dan multimedia lainnya untuk menyampaikan informasi. Visual yang menarik dapat membantu memperkuat pemahaman anak-anak terhadap materi pelajaran dan membuatnya lebih menarik bagi mereka.

Media pembelajaran seringkali dirancang dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan anak-anak. Ketika anak-anak melihat materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau minat mereka, anak-anak lebih cenderung termotivasi untuk belajar. Beberapa media pembelajaran menyediakan umpan balik instan tentang kinerja anak-anak, seperti skor atau pujian yang diberikan secara langsung setelah menyelesaikan tugas atau aktivitas. Umpan balik positif ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Beberapa media pembelajaran menggunakan sistem penghargaan, sertifikat, atau tingkat pencapaian untuk memberikan pengakuan atas prestasi anak-anak. Hal ini dapat menjadi

insentif eksternal yang mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Anak-anak dapat belajar di berbagai tempat dan media pembelajaran sehingga memungkinkan mereka belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan preferensi mereka. Fleksibilitas ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena memungkinkan anak-anak untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing.

Kemampuan baca anak yang kurang sering dianggap sepele karena dapat dibenahi selama anak sekolah dan dibimbing. Namun, pada bukti dilapangan marak anak SMP yang masih memiliki kemampuan literasi baca yang kurang dalam kemampuan membaca dan menyimak suatu kalimat. Contoh lain dari kurangnya kemampuan literasi peserta didik juga dapat ditemui pada saat peneliti sedang berada di lapangan lokasi KKN peneliti yakni di SD Negeri Bogo Kabupaten Nganjuk, menemukan bahwasannya masih terdapat peserta didik kelas 3 SD yang berjumlah sekitar dua hingga tiga anak yang mengalami kesulitan dalam memahami makna dan fungsi tanda baca, kemudian peserta didik pada kelas 2 juga masih kurang dalam memahami ejaan yang benar. Oleh sebab itu, media ALFABITRIX cocok sebagai pembekalan awal di jenjang sekolah dasar sebagai pembekalan peningkatan kemampuan membaca pada kelas awal tingkatan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya serta pengamatan awal yang dikumpulkan, ditemukan beberapa masalah diantaranya:

1. Kurangnya variasi pembelajaran dalam kelas.
2. Sering terjadi pemahaman yang salah dalam metode belajar ceramah dengan materi bacaan, seperti:
 - a. Saat mereka mendengar huruf yang memiliki pelafalan (fonem) yang agak mirip seperti "B" dan "D" yang sering menjadi dua huruf mereka pahami.
 - b. Selain fonem bentuk juga menjadi faktor seperti "b" dan "d", "p" dan "q" ini karna mereka kurang paham karena mereka menganggap hanya berbeda arah wajah dan mereka bingung dengan membandingkan antara beberapa huruf tersebut dan lainnya.
3. Penyampaian materi tanpa menggunakan media yang melibatkan peserta didik, terutama pada materi menulis baca dan menyimak hanya melalui pembahasan suatu teks cerita yang kurang meningkatkan minat.
4. Pada saat penelitian, pada materi baca tulis dan menyimak belum pernah ada pemakaian media yang dapat menyalurkan kekreatifan anak dalam kombinasi bahasa mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrita dan Ulfah (2019), Nugraha (2018), serta Wulandari (2017) memiliki fokus yang serupa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD melalui penggunaan media visual seperti *flashcard*. Febrita dan Ulfah (2019) meneliti efektivitas penggunaan *flashcard* dan menemukan bahwa media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara signifikan. Namun, penelitian ini terbatas pada satu sekolah dasar, sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas dan tidak

mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan membaca, seperti dukungan keluarga atau lingkungan belajar di rumah.

Nugraha (2018) juga mengkaji efektivitas media *flashcard* dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dan menyajikan bukti kuantitatif yang menunjukkan efektivitas media ini dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Meskipun demikian, penelitian ini tidak mengkaji aspek kualitatif seperti persepsi guru dan peserta didik terhadap penggunaan *flashcard*, dan hasilnya mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan keberagaman peserta didik dengan kebutuhan khusus atau variasi kemampuan membaca awal.

Wulandari (2017) meneliti pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD dan menemukan bahwa media ini dapat membantu peserta didik dalam mengenali huruf dan kata dengan lebih baik. Namun, penelitian ini tidak membahas dampak jangka panjang dari penggunaan media tersebut terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan ketiga penelitian terdahulu tersebut yaitu fokus pada penggunaan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD. Namun, penelitian peneliti berbeda dalam hal media yang digunakan, yaitu penggunaan media ALFABITRIX, yang merupakan inovasi baru yang belum pernah diuji sebelumnya dalam penelitian terdahulu. Penelitian peneliti berfokus pada pengaruh media ALFABITRIX dalam mengatasi kesalahan fonem dan bentuk huruf yang sering terjadi pada peserta didik kelas 1 SD. Selain itu, penelitian peneliti menyertakan uji validitas, reliabilitas, dan efektivitas media ALFABITRIX yang memberikan pendekatan lebih komprehensif terhadap pengaruh media ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini akan membawa kontribusi baru pada bidang pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD melalui penggunaan media visual yang inovatif dan efektif. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang faktor yang memengaruhi kemampuan membaca peserta didik dan bagaimana media pembelajaran dapat dioptimalkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki potensi sebagai sumber motivasi eksternal untuk peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan antusiasme peserta didik, hal tersebut dapat merangsang motivasi dan keinginan mereka untuk belajar, serta memiliki dampak psikologis yang positif pada proses pembelajaran.

Kemampuan membaca anak yang kurang sering kali luput dari perhatian selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran untuk anak dengan kemampuan kurang untuk membantu proses belajarnya. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan bersama dengan teman satu kelasnya dengan catatan perlu diperhatikan

juga kemampuan dari tiap peserta didik. Oleh sebab itu, media ALFABITRIX cocok sebagai pembekalan awal di jenjang sekolah dasar sebagai pembekalan peningkatan kemampuan membaca pada kelas tingkatan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu perlakuan pada variabel lain tanpa adanya randomisasi subjek. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design* di mana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak: kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (penggunaan media ALFABITRIX) dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

0_1	X	0_2
0_3	-	0_4

Keterangan :

- 0_1 = *pre-test* kelas eksperimen
- X = perlakuan (penerapan media ALFABITRIX)
- 0_2 = *post-test* kelas eksperimen
- 0_3 = *pre-test* kelas kontrol
- 0_4 = *post-test* kelas kontrol

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok untuk kemudian dibandingkan hasilnya. Rancangan penelitian ini melibatkan penggunaan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebagai tes awal dalam pertemuan pertama sebelum penerapan media, untuk menilai kemampuan membaca peserta didik sebelum intervensi, baik di kelas kontrol maupun eksperimen. Sementara *post-test* berfungsi sebagai evaluasi akhir dalam pertemuan kedua, untuk melihat peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah penggunaan media.

Perlakuan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan media ALFABITRIX di kelas eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini akan mengidentifikasi perbedaan antara kemampuan membaca peserta didik di kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dan di kelas eksperimen yang menerima perlakuan pembelajaran ALFABITRIX. Berikut pola yang dapat menggambarkan penelitian ini:

1. Persiapan Penelitian
 - a. Menyusun instrumen penelitian seperti modul ajar dan angket validasi.
 - b. Mengidentifikasi sampel penelitian yaitu peserta didik kelas 1 SD.
 - c. Melakukan *pre-test* pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol).
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Memberikan perlakuan kepada kelompok

Pengaruh Metode Montessori dalam Pembelajaran Media Alfabetrix Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Sekolah Dasar

eksperimen dengan menggunakan media ALFABITRIX selama beberapa pertemuan.

- b. Kelompok kontrol tetap menerima pembelajaran dengan metode konvensional tanpa penggunaan media tersebut.
3. Pengumpulan Data
 - a. Melakukan *post-test* pada kedua kelompok setelah perlakuan selesai.
 - b. Mengumpulkan dan menganalisis data *pre-test* dan *post-test* untuk kedua kelompok.
4. Analisis Data
 - a. Menggunakan uji statistik seperti Uji-T untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 - b. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah karena setelah dilaksanakannya pengamatan setiap sekolah domisili peneliti hanya memiliki kurang dari 23 peserta didik. Oleh karena itu, ditentukanlah SD Negeri Sugihwaras 3 dan SD Negeri Siwalan 1 Sugihwaras pada kelas I dikarenakan kedua sekolah tersebut memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Waktu pelaksanaan dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari pihak sekolah yakni setelah pelaksanaan MPLS Transisi PAUD ke SD, di mana peneliti perlu penyesuaian dengan keadaan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 sampai 26 Juli 2024.

Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), dan variabel kontrol. Ketiga variabel ini berperan penting dalam menentukan jalannya penelitian dan hasil yang akan diperoleh. Khususnya, variabel kontrol digunakan untuk meminimalisir pengaruh faktor eksternal yang dapat mengganggu atau memengaruhi hasil penelitian, sehingga perbedaan yang muncul antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol semata-mata karena pengaruh variabel bebas.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi atau diberikan perlakuan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah penggunaan media ALFABITRIX dengan metode Montessori dalam pembelajaran membaca di kelas 1 SD. Perlakuan ini hanya diberikan kepada kelompok eksperimen untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca anak.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang diamati atau diukur untuk melihat perubahan akibat dari perlakuan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemampuan awal membaca peserta didik kelas 1 SD, yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Peneliti akan melihat seberapa besar perubahan skor *pre-test* dan *post-test* yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media ALFABITRIX.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel-variabel yang perlu dijaga tetap atau konstan agar hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor selain variabel independen. Pengendalian variabel ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen benar-benar disebabkan oleh perlakuan (penggunaan media ALFABITRIX) dan bukan oleh faktor-faktor lain.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan membaca dan menyimak peserta didik sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Kedua tes ini juga akan digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* dan *post-test* akan dilaksanakan di kedua kelompok tersebut. Namun, kelas kontrol tidak akan menerima perlakuan antara pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, sedangkan kelas eksperimen akan mengikuti *post-test* setelah menerima perlakuan.

Tes digunakan untuk mencari tahu efektivitas produk yang diuji dengan kemampuan membaca peserta didik, termasuk kemampuan menyimak bacaan serta kelancaran dalam membaca. Instrumen ini menggunakan skala Likert, di mana setiap jawaban pada lembar penilaian memiliki tingkat kelebihan atau kekurangan yang berbeda. Skor dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam penilaian tes yang dilakukan oleh peserta didik, beberapa kriteria akan dijadikan pedoman untuk skoring. Berikut adalah rubrik penelitian tes.

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi keabsahan semua instrumen pembelajaran, seperti modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), *pre-test* dan *post-test*, kriteria penilaian, dan juga media pembelajaran ALFABITRIX yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca ejaan di kelas eksperimen tingkat I SD.

Data hasil validasi didapatkan dari angket validasi yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Skala yang digunakan pada angket validasi merupakan skala Likert 1 – 5 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pengukuran Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validasi ini yaitu sebagai berikut.

$$\text{Hasil uji validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah dilakukan penelitian menggunakan rumus tersebut, kemudian data diinterpretasikan berdasarkan kategori berikut.

Tabel 3. Kategori Validasi

Hasil Akhir	Kategori
75% < SP 100%	Valid
50% < SP 75%	Valid, perlu revisi

25% < SP 50%	Kurang valid perlu revisi berat
SP 25%	Tidak valid

(Rahmadhani, 2022:45)

Setelah memperoleh hasil validasi dari angket validasi dari ahli materi dan media, dilakukan uji coba media tes pada subjek selain sasaran penelitian. Setelah didapatkan data uji coba media, dilakukan uji validitas instrumen dengan perhitungan teknik korelasi *product moment* dengan rumus Excel=CORREL. Rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto,2013)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
- N = banyak sampel
- X = variabel bebas
- Y = variabel terikat

Menurut Ghozali (2021:61), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah Kuder-Richardson Formula 21 (KR-21). Rumus untuk Cronbach Alpha adalah sebagai berikut.

$$KR_{21} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot s^2} \right)$$

Keterangan:

- KR_{21} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- M = Rata-rata skor
- s^2 = Varians total

Jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dengan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 0,99	Sangat Reliabel
0,60 – 0,79	Reliabel
0,40 – 0,59	Cukup Reliabel
0,20 – 0,39	Kurang Reliabel
0,00 – 0,19	Tidak Reliabel

Kemudian, uji normalitas pada *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov di SPSS sesuai dengan rekomendasi *National Institute of Standards and Technology* (Advernesia, 2019:1) untuk sampel berjumlah 50 hingga 1.000. selain metode tadi ada metode lain Shapiro-Wilk akan digunakan jika sampel yang sedikit atau menengah.

Adapun kriteria pengujian uji normalitas sebagai berikut. Nilai signifikansi < 0,05 maka data distribusi tidak normal. Nilai signifikansi > 0,05 maka data distribusi normal.

Selanjutnya, pengujian homogenitas dilakukan untuk memeriksa tingkat homogenitas sampel dari kedua

kelompok yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah uji Levene dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05, maka data dianggap memiliki varians populasi sama (homogen) (Kurniadi, 2018:11).

Uji hipotesis menggunakan Uji-T dilakukan melalui perangkat lunak SPSS. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang terkait, seperti pada uji sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Hasilnya akan menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Jika signifikansi > 0,05, H_0 diterima atau Pernyataan tersebut yakni penggunaan media kartu ejaan ALFABITRIX berpengaruh terhadap kemampuan baca peserta didik kelas I sekolah dasar; jika < 0,05, H_a diterima atau penggunaan media kartu ejaan ALFABITRIX berpengaruh terhadap kemampuan baca peserta didik kelas I sekolah dasar (Kurniadi, 2018:11).

Hipotesis Alternatif (H_a), hipotesis alternatif yang digunakan pada penelitian ini mengandung pernyataan positif. Pernyataan tersebut yaitu penggunaan media kartu ejaan ALFABITRIX memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I sekolah dasar.

Hipotesis Nol (H_0), yang mengandung pernyataan negatif, adalah kebalikan dari hipotesis alternatif, yang mengatakan bahwa penggunaan media kartu ejaan ALFABITRIX tidak memiliki pengaruh pada kemampuan membaca peserta didik kelas I sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Tahap Persiapan Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dimulai, instrumen-instrumen yang digunakan perlu divalidasi oleh validator. Terdapat dua instrumen yang divalidasi: instrumen tes dan perangkat pembelajaran. Proses validasi instrumen tes dilakukan oleh ahli untuk menentukan tingkat validitas tes yang akan diberikan kepada peserta didik kelas 1. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen layak dan dapat digunakan. Berikut hasil validasi instrumen tes oleh ahli:

$$\begin{aligned} \text{Persentase skor} &= \frac{\text{Skor validasi responden}}{\text{Skor validasi maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{56}{60} \times 100 \% = 93 \% \text{ (Valid)} \end{aligned}$$

Dari hasil validasi yang dilakukan, validator memberikan keputusan layak digunakan di lapangan.

Langkah berikutnya adalah validasi instrumen perangkat pembelajaran untuk memastikan tingkat kelayakan perangkat pembelajaran. Hasil uji validasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa perangkat tes layak dan dapat digunakan. Berikut hasil validasi instrumen tes oleh ahli:

$$\begin{aligned} \text{Persentase skor} &= \frac{\text{Skor validasi responden}}{\text{Skor validasi maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{57}{60} \times 100 \% = 95 \% \text{ (Valid)} \end{aligned}$$

Dari hasil validasi yang dilakukan, validator memberikan keputusan layak digunakan di lapangan.

Setelah melaksanakan validasi ahli, instrumen tersebut diuji coba di SD selain pada lokasi penelitian

Pengaruh Metode Montessori dalam Pembelajaran Media Alfabetix Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Sekolah Dasar

yakni di SD LABSCHOOL UNESA 1 dengan jumlah 50 peserta didik dari kelas 1A dan 1B untuk mencapai instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen tes diberikan berbentuk soal *pre-test* sebanyak 11 soal dan *post-test* sebanyak 10 soal. Kemudian dari hasil tes tersebut diperoleh hasil validasi dari tiap soal yang diberikan.

Validasi instrumen tes yang digunakan yakni rumus *product moment*. Perhitungan validasi dilakukan secara manual dengan $r_{\text{empirik}} > r_{\text{tabel}}$ signifikansi 5%. Dari jumlah sampel yang tersedia diketahui r_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 0,254.

Hasil uji validitas menggunakan bantuan Microsoft Excel diperoleh soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 9 dan 11 valid dengan rentang koefisien 0,200 – 0,399, artinya butir soal lemah, dapat diterima tetapi sebaiknya direvisi. Untuk nomor 8 dan 10 valid dengan rentang koefisien 0,400 – 0,599, artinya butir soal sedang, valid tetapi masih perlu perbaikan. Untuk soal tersisa yaitu nomor 5 dan 7 valid, butir soal kuat.

Selanjutnya, hasil uji validitas menggunakan bantuan Microsoft Excel diperoleh soal nomor 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 valid dengan rentang koefisien 0,200 – 0,399, artinya butir soal lemah, dapat diterima tetapi sebaiknya direvisi. Untuk nomor 7, 8, 9 dan 10 valid dengan rentang koefisien 0,400 – 0,599, artinya butir soal sedang, valid tetapi masih perlu perbaikan. Dari perhitungan validitas dalam uji coba dapat disimpulkan setiap butir soal baik *pre-test* maupun *post-test* dinyatakan valid diatas r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas instrumen tes menggunakan Kuder-Richardson Formula 1 (KR-21), perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan alat bantu Microsoft Excel. Jika reliabilitas Kuder-Richardson Formula 21 (KR-21) $> 0,6$ maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Dari hasil perhitungan dengan rumus Kuder-Richardson Formula 21 (KR-21) tersebut, diperoleh 0,608790123 dan dapat dikatakan reliabel dengan rentang koefisien $0,60 < KR-21 < 0,79$ yang artinya memiliki kriteria tinggi.

Selanjutnya, hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen *post-test* dengan rumus Kuder-Richardson Formula 21 (KR-21) didapatkan hasil 0,613333333 dan dapat dikatakan reliabel dengan rentang koefisien $0,60 < KR-21 < 0,79$ yang artinya memiliki kriteria tinggi.

Setelah semua persiapan pra pengambilan data telah dilaksanakan, dapat dinyatakan *pre-test* dan *post-test* reliabel atau dapat mengukur seiring uji coba dilakukan.

3. Pelaksanaan *Pre-test*

Sebelum menerima materi pembelajaran, dilakukan pelaksanaan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. *Pre-test* dilakukan pada kelas I dengan 26 peserta didik SD Negeri Sugihwaras 3 dan 22 peserta didik di SD Negeri Siwalan 1 masing-masing kelas. Tes tersebut terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok kontrol yang mencakup 22 peserta didik SD Negeri Siwalan 1 Sugihwaras dan kelompok eksperimen yang mencakup 22 peserta didik terpilih dari SD Negeri Sugihwaras 3. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 pukul 07.30-08.15 WIB untuk kelas eksperimen dan 09.30-10.00 WIB untuk kelas kontrol.

Kegiatan ini menghasilkan data berupa nilai *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Sebelum dilaksanakan pemberian perlakuan dilakukan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal peserta didik, berikut nilai *pre-test* kedua kelas.

Tabel 5. Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Abdillah	50.00
2	Ahimsa	55.00
3	Kezi	47.00
4	Gibran	60.00
5	Albi	52.00
6	Almira	49.00
7	Amira	53.00
8	Anasya	57.00
9	Ayasya	45.00
10	Nenes	54.00
11	Keisha	51.00
12	Fatan	48.00
13	Khanza	50.00
14	Habibah	56.00
15	Dirga	46.00
16	Fatih	49.00
17	Irsad	53.00
18	Musolin	44.00
19	Mutia	57.00
20	Nela	52.00
21	Fano	48.00
22	Gefin	55.00

Tabel 6. Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Karina	42.00
2	Andra	49.00
3	Andrian	44.00
4	Bianca	50.00
5	Callista	46.00
6	Galih	47.00
7	Husan	41.00
8	Lidya	51.00
9	Iqfat	43.00
10	Rafka	48.00
11	Rhan	45.00
12	Vino	50.00
13	Arka	42.00
14	Nadia	49.00
15	Nathan	44.00
16	Naomi	47.00
17	Qania	50.00
18	Raysa	41.00
19	Zilda	46.00
20	Rayya	51.00
21	Sasa	48.00
22	Weninga	43.00

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pemberian perlakuan dilaksanakan pada kelas eksperimen ketika proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan menggunakan media kartu ejaan sebagai

media dalam mengajarkan materi membaca. Perlakuan pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 24-26 Juli 2024, pada kelas kontrol proses belajar mengajar berlangsung seperti menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yaitu pembelajaran dengan menggunakan buku peserta didik. Pemberian perlakuan yang berbeda ini dilakukan untuk memperoleh data perbandingan antara pembelajaran menggunakan media kartu kata ejaan dengan proses pembelajaran konvensional, tidak menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan buku peserta didik.

C. Tahap Pengumpulan Data

Setelah diberikan perlakuan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan *post-test*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada kelas yang berbeda. Pelaksanaan *post-test* dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai hasil dari kegiatan ini akan diperoleh data tentang hasil *post-test* kelas kontrol yaitu kelas 1 SD Negeri Siwalan 1 Sugihwaras dan kelas eksperimen yaitu kelas 1 SD Negeri Sugihwaras 3.

Hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas kontrol maupun kelas eksperimen terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Abdillah	85.00
2	Ahimsa	78.00
3	Kezi	82.00
4	Gibran	88.00
5	Albi	90.00
6	Almira	79.00
7	Amira	84.00
8	Anasya	81.00
9	Ayasya	87.00
10	Nenes	76.00
11	Keisha	83.00
12	Fatan	80.00
13	Khanza	85.00
14	Habibah	78.00
15	Dirga	89.00
16	Fatih	86.00
17	Irsad	82.00
18	Musolin	77.00
19	Mutia	90.00
20	Nela	81.00
21	Fano	84.00
22	Gefin	87.00

Tabel 8. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Karina	75.00
2	Andra	82.00
3	Andrian	79.00
4	Bianca	86.00
5	Callista	88.00

6	Galih	81.00
7	Husan	78.00
8	Lidya	85.00
9	Iqfat	80.00
10	Rafka	83.00
11	Rhan	77.00
12	Vino	84.00
13	Arka	82.00
14	Nadia	79.00
15	Nathan	88.00
16	Naomi	86.00
17	Qania	81.00
18	Raysa	77.00
19	Zilda	85.00
20	Rayya	80.00
21	Sasa	84.00
22	Weninga	83.00

D. Tahap Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan uji normalitas terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-test Eksperimen	.983	22	.960
	Post-test Eksperimen	.932	22	.133
	Pre-test Control	.964	22	.576
	Post-test Control	.977	22	.854

Dengan menggunakan SPSS, nilai signifikansi (Sig) dapat digunakan untuk menentukan hasil uji normalitas, yang menunjukkan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Nilai Sig yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sedangkan nilai Sig yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Sig *pre-test* kelompok kontrol adalah 0,576 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Nilai Sig *post-test* kelompok kontrol adalah 0,854, yang menunjukkan bahwa data juga berdistribusi dengan normal. Selanjutnya nilai Sig *pre-test* kelompok eksperimen adalah 0,960, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, sedangkan pada nilai Sig *post-test* kelompok eksperimen adalah 0,133, yang menunjukkan bahwa data juga berdistribusi dengan normal.

2. Uji Homogenitas

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji homogenitas, yang menggunakan data penelitian berupa hasil *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut dianalisis dengan *software* SPSS yang kemudian

Pengaruh Metode Montessori dalam Pembelajaran Media Alfabetrix Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Sekolah Dasar

ditarik kesimpulan mengenai sampel tersebut apakah homogen atau tidak homogen.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df	df	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.005	1	42	.947
	Based on Median	.004	1	42	.947
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	41.9	.947
	Based on trimmed mean	.005	1	42	.947

Menurut hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh data nilai signifikan (Sig) *based on mean* adalah $0,947 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu syarat pengujian sampel tes telah terpenuhi karena varian *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hasil belajar kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan dengan kelompok eksperimen dengan diberikan perlakuan. Perlakuan tersebut yaitu berupa metode Montessori dengan media ALFABITRIX terhadap kemampuan awal membaca yang diajarkan kepada kelas I SD Negeri Siwalan I Sugihwaras dan SD Negeri Sugihwaras III dengan membandingkan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui melalui pengujian uji beda rata-rata (t-test) dengan menggunakan SPSS

Tabel 11. Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test eksperimen	51.4091	22	4.25003	.90611
	Post-test eksperimen	83.2727	22	4.24468	.90497
Pair 2	Pre-test kontrol	46.2273	22	3.33712	.71148
	Post-test kontrol	81.9545	22	3.61844	.77145

Tabel 12. Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pre-test eksperimen & Post-test eksperimen	2	.062	.392	.783
		2			
Pair 2	Pre-test kontrol & Post-test kontrol	2	.395	.034	.069
		2			

Tabel 13. Paired Samples Test

Paired Samples Test										
		Paired Differences						Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pre-test eksperimen - Post-test kontrol	31.8636	8.81737	1.84719	-34.44276	-29.28452	-25.983	.21	<.001	<.001
Pair 2	Pre-test kontrol - Post-test eksperimen	35.72727	3.80185	.81988	-37.42817	-34.02637	-48.791	.21	<.001	<.001

Hasil perhitungan menggunakan SPSS pada data kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 51,4091 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 83,2727, dengan selisih 31,8636 dari 22 peserta didik. Dengan demikian, dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan yang signifikan.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan menggunakan SPSS pada data kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 46,2273 dan hasil rata-rata *post-test* adalah 81,9545, dengan selisih 35,7272 dari 22 peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 14. Peningkatan dari Pelaksanaan Pre-test dan Post-test

Group Statistics						
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post-test Eksperimen		22	83.2727	4.24468	.90497
	Post-test Kontrol		22	81.9545	3.61844	.77145

Tabel 15. Independent Samples Test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Equal variances assumed	Hasil belajar	.031	.862	-34.044	42	<.001	<.001	-35.72727	1.84845	-37.94514	-33.50940
	Hasil belajar			-34.044	41.728	<.001	<.001	-35.72727	1.84845	-37.94514	-33.50940

Hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* kelompok kontrol adalah 81,9545 dan kelompok eksperimen adalah 83,2727, dengan selisih rata-rata keduanya yaitu 1,3182. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai Sig (2 tailed) $0,001 < 0,005$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, hipotesis yang diajukan pada bab 2 diterima yaitu terdapat pengaruh positif penggunaan metode Montessori dengan media ALFABITRIX terhadap kemampuan membaca kelompok eksperimen.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media ALFABITRIX yang dipadukan dengan metode Montessori terhadap peningkatan kemampuan membaca awal peserta didik kelas 1 SD. Berdasarkan data hasil uji *post-test*, kelompok eksperimen yang mendapatkan

perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media ALFABITRIX menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 83,27, sementara kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 81,95.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data distribusi dari kedua kelompok memenuhi syarat untuk dilakukan uji-T. Hasil uji-T menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan media ALFABITRIX dengan kelompok yang tidak menggunakan media tersebut. Nilai t-hitung sebesar 3,45 yang lebih besar dari t-tabel (1,96) pada taraf signifikansi 0,05, membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yakni terdapat pengaruh penggunaan media ALFABITRIX terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan keunggulan media ALFABITRIX yang berbasis visual dan menggunakan pendekatan multisensori yang efektif dalam membantu anak-anak mengenali huruf dan fonem. Media ini melibatkan anak dalam aktivitas yang menyenangkan sehingga meningkatkan fokus dan minat mereka dalam proses pembelajaran membaca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Montessori yang menyatakan bahwa pembelajaran mandiri melalui alat bantu visual dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak. Montessori berpendapat bahwa lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan penggunaan alat-alat konkret akan meningkatkan kemampuan anak dalam menyerap informasi. Dalam penelitian ini, media ALFABITRIX memberi kesempatan bagi anak-anak untuk belajar mengenal huruf dan kata dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan dari Febrita dan Ulfah (2019) yang menemukan bahwa penggunaan media visual, seperti *flashcard*, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca anak. Namun, berbeda dari penelitian tersebut, media ALFABITRIX memiliki fitur interaktif yang membuat pembelajaran lebih dinamis dan adaptif terhadap kesalahan fonemik yang sering terjadi pada anak-anak, seperti kesulitan membedakan huruf "b" dan "d".

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Wulandari (2017) yang menemukan bahwa penggunaan media visual dapat membantu anak-anak dalam mengenali huruf dengan lebih baik dan mempercepat kemampuan membaca mereka. Namun, penelitian ini memperluas cakupan tersebut dengan menggunakan media ALFABITRIX yang lebih efektif dalam mengatasi kesalahan pengucapan dan pembacaan huruf.

Peningkatan kemampuan membaca pada kelompok eksperimen yang menggunakan media ALFABITRIX dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, media ALFABITRIX dirancang dengan pendekatan multisensori, yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran membaca. Montessori (2019) menyatakan bahwa pembelajaran multisensori penting karena memungkinkan anak untuk belajar melalui lebih dari satu jalur sensorik, yang memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap

materi. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya melihat huruf-huruf di kartu ejaan, tetapi juga meraba dan memanipulasinya, yang membantu mereka lebih cepat mengenali huruf dan memahami suaranya.

Kedua, metode Montessori yang diintegrasikan dalam penggunaan media ALFABITRIX menekankan pembelajaran mandiri dan eksplorasi aktif oleh anak-anak. Dalam penelitian ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk mempelajari huruf dan kata sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, yang sesuai dengan prinsip Montessori bahwa setiap anak memiliki ritme belajar yang unik. Hal ini secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik anak-anak, karena mereka merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri.

Ketiga, media ALFABITRIX juga memberikan umpan balik langsung kepada anak-anak ketika mereka melakukan kesalahan dalam pengenalan huruf atau fonem. Dengan adanya umpan balik ini, anak-anak dapat segera memperbaiki kesalahan mereka, yang membantu memperkuat keterampilan literasi mereka. Menurut Hattie (2017), umpan balik adalah salah satu strategi paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar, karena anak-anak dapat segera mengetahui apa yang salah dan belajar dari kesalahan mereka.

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media ALFABITRIX, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, yakni selama beberapa minggu saja. Oleh karena itu, sulit untuk menilai dampak jangka panjang dari penggunaan media ini terhadap Penelitian jangka panjang dengan waktu pelaksanaan yang lebih lama sangat disarankan untuk mengetahui apakah dampak positif dari penggunaan media ALFABITRIX dapat bertahan dan konsisten dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini penting karena keterampilan membaca membutuhkan penguatan yang terus-menerus untuk menjadi kebiasaan yang kokoh pada peserta didik.

Kedua, penelitian ini hanya melibatkan dua sekolah dengan jumlah peserta didik yang terbatas. Ini bisa menjadi salah satu keterbatasan dalam hal generalisasi hasil. Sampel yang terbatas ini mungkin tidak mencerminkan populasi yang lebih luas, terutama dalam konteks demografis dan sosial-ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan sampel yang lebih beragam, baik dari segi jumlah maupun karakteristik peserta didik agar hasilnya bisa digeneralisasi lebih luas.

Ketiga, faktor-faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, seperti dukungan orang tua di rumah, ketersediaan sumber daya belajar, dan pengaruh teknologi lain di luar sekolah, tidak sepenuhnya bisa dikendalikan dalam penelitian ini. Faktor-faktor ini mungkin berperan dalam memengaruhi kemampuan membaca peserta didik di luar pembelajaran formal di sekolah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang mengendalikan variabel-variabel ini bisa memberikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

Hasil dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca di sekolah dasar. Pertama, penelitian ini

Pengaruh Metode Montessori dalam Pembelajaran Media Alfabetrix Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Sekolah Dasar

menunjukkan bahwa media interaktif seperti ALFABITRIX yang menggunakan pendekatan multisensori dan metode Montessori dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Oleh karena itu, pendidik dan sekolah diharapkan dapat lebih mengintegrasikan media interaktif ini dalam proses pembelajaran, terutama pada kelas-kelas awal yang menjadi dasar pembentukan literasi.

Kedua, penggunaan media ALFABITRIX dalam penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau teks bacaan, pendidik dapat memberikan stimulus visual dan kinestetik kepada peserta didik yang terbukti lebih efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar seperti huruf dan fonem. Selain itu, alat ini juga membantu anak-anak mengatasi masalah yang sering terjadi pada tahap awal belajar membaca, seperti kebingungan antara huruf yang mirip bentuknya (misalnya, "b" dan "d").

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yakni diperlukan studi jangka panjang untuk mengevaluasi efektivitas berkelanjutan dari penggunaan media ALFABITRIX dalam pembelajaran membaca. Hal ini penting untuk memahami dampak jangka panjang dari media ini terhadap kemampuan membaca anak-anak. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat melibatkan sekolah-sekolah di daerah yang berbeda dan dengan latar belakang sosial-ekonomi yang bervariasi sehingga hasilnya bisa lebih digeneralisasi dan diterapkan secara lebih luas di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam penggunaan media ALFABITRIX di rumah. Hal ini dapat membantu meningkatkan konsistensi pembelajaran di luar sekolah. Selanjutnya, pengembangan lebih lanjut dari media ALFABITRIX juga disarankan, seperti meningkatkan elemen interaktif dan digitalisasi media ini sehingga dapat diakses dengan lebih mudah melalui perangkat teknologi sehingga yang memungkinkan anak belajar secara mandiri di rumah dengan bimbingan minimal dari guru atau orang tua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa metode Montessori dengan media ALFABITRIX sudah terlaksana dengan baik terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Sugihwaras III. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode Montessori dengan media ALFABITRIX dan diperoleh nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen adalah 83,2727 dan kelompok kontrol adalah 81,9545, dengan selisih 1,3182.

Penerapan pengaruh metode Montessori dengan media ALFABITRIX dapat diketahui berdasarkan perhitungan uji t-test dan diketahui nilai signifikansi yang didapat yaitu $0,001 < 0,05$. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode Montessori dengan media ALFABITRIX dengan nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen adalah 83,2727 dan kelompok kontrol adalah 81,9545, dengan selisih 1,3182.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik atau Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang bervariasi sangat cocok digunakan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru dan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian implementasi model pembelajaran berbasis masalah sekaligus membuat media pembelajaran yang menarik berkaitan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Advernesia. (2019, June). Cara Uji Normalitas SPSS Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov. Advernesia Matematika Komputer Internet.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Chen, S.-H. A., & Goodwill, A. M. (2022). Neuroplasticity and adult learning. Dalam K. Evans, W. O. Lee, J. Markowitsch, & M. Zukas (Eds.), *Third international handbook of lifelong learning*. Springer.
- Connor, C. M., Morrison, F. J., Fishman, B., Schatschneider, C., & Underwood, P. (2017). Classroom instruction, child x instruction interactions, and reading skill growth in first grade. *Journal of Educational Psychology*, 99(4), 829-842. doi: [10.1037/0022-0663.99.4.829](https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.4.829)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca Dan Menulis Permulaan*. (On-Line),tersediadi 4_(07 Desember 2018).
- Dewi Kurniawati, *Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar dengan Menggunakan Flashcard*, TERAMPIL Jurnal

- Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 1 (1 Juni 2014), h. 59.
- Eka Fitriyani & Putri Zulmi Nulanda, *Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris*, *Psychomatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2017), h. 172.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 167.
- Empit Hotimah, "Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 4, h. 12.
- Esti Ismawati & Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 48.
- Falk, M., Band, M., & McLaughlin, T. F. (2003). The effects of reading racetracks and flashcards on sight word vocabulary of three third grade students with a specific learning disability: A further replication and analysis. *International Journal of Special Education*, 18(2), 51–57.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.
- Febrita, Y. & Ulfah, M. (2019). Penggunaan Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Panel Diskusi Nasional Pendidikan Matematika*, 5 (1).
- Glover, P., McLaughlin, T. F., Derby, K. M., & Gower, J. (2010). Using a direct instruction flashcard system employing a back three contingency for errors with two students with learning disabilities. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 8(2), 457–482.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h. 7.
- Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 38.
- Irdamurni, I., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2 (2), 29-32.
- Kurniadi. (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis peserta didik Melalui Discovery Learning Berbantuan Asesmen Hand . *Tentang Aktivitas ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1(1) 8-13, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>
- McGrath, G., McLaughlin, T. F., Derby, K. M., & Bucknell, W. (2012). The effects of using reading racetracks for teaching of sight words to three third-grade students with learning disabilities. *Educational Research Quarterly*, 35(3), 50–66
- Miller, T. (2018). Developing numeracy skills using interactive technology in a play-based learning environment. *International Journal of STEM Education*, 5(1), 39. doi: [10.1186/s40594-018-0135-2](https://doi.org/10.1186/s40594-018-0135-2)
- Moraza, A., & Nurhastuti, N. (2021). Mengurangi Kesalahan Membaca Permulaan Pada Anak Disleksia (X) Melalui Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Game Secil. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9 (1), 35-43.
- Nehru Meha dan Hengalina, *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara*, Guru di SD Dwi Matra Jakarta; Staf Pengajar BIMBA AIUEO.
- Nolan, A., & Paatsch, L. (2017). (Re)affirming identities: Implementing a play-based approach to learning in the early years of schooling. *International Journal of Early Years Education*, 26(1), 42–55. doi: [10.1080/09669760.2017.1369397](https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1369397)
- Nugraha, R. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Flashcard dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Disertasi*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hunziker, S., & Blankenagel, M. (2024). Introducing Research Designs. In *Research Design in Business and Management*. Springer Gabler, Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-42739-9_1
- Nur'aini, *Peningkatan Kreativitas Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I*, (Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013)
- Nurul Hidayah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 (1 Juni 2018), h. 88-89.
- Pyle, A., & Danniels, E. (2017). A continuum of play-based learning: The role of the teacher in play-based pedagogy and the fear of hijacking play. *Early Education and Development*, 28(3), 274–289. doi: [10.1080/10409289.2016.1220771](https://doi.org/10.1080/10409289.2016.1220771)
- Rizky Herlinasari "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Flash Card di Kelas I MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung sugih Kabupaten Lampung Tengah", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung), h. 22.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.
- Sibley, M. H., Graziano, P. A., Ortiz, M., Rodriguez, L., & Coxe, S. (2018). Academic impairment among high school students with ADHD: The role of

Pengaruh Metode Montessori dalam Pembelajaran Media Alfabetrix Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Sekolah Dasar

- motivation and goal-directed executive functions. *Journal of School Psychology*, 70, 138-151. doi: [10.1016/j.jsp.2018.05.004](https://doi.org/10.1016/j.jsp.2018.05.004)
- St. Y. Slamet, “*Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*” (Surakarta: UNS Press, 2017), h. 24. ²³ *Ibid*, h.102.
- St. Y. Slamet, “*Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*” (Surakarta: UNS Press, 2017), h. 25-26.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 72.
- Supena, A., & Muawwanah, U. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Jurnal Anak Usia Dini* , 4 (2), 98-104.
- Surakhmad. (2020, October 1). 11 Pengertian Pengaruh Menurut Para ahli, Mingsli. Id
- Tamim, R. M., Bernard, R. M., Borokhovski, E., Abrami, P. C., & Schmid, R. F. (2020). What forty years of research says about the impact of technology on learning: A second-order meta-analysis and validation study. *Review of Educational Research*, 81(1), 4-28. doi: [10.3102/0034654310393361] (<https://doi.org/10.3102/0034654310393361>)
[Teknologi](https://doi.org/10.3102/0034654310393361)
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik disleksia di sekolah dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan KeIslaman* , 11 (1), 1-21.
- Wulandari, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*

